

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Al Firdaus Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus merupakan sekolah dasar yang hadir sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam Terpadu yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia khususnya kota Banjarmasin sejak tahun 2012, dibawah naungan Yayasan Bina Insan Madani. Sebagai sekolah dasar islam terpadu, mata pelajaran yang ditawarkan meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama islam ditambah dengan program menghafal Alquran yang wajib diikuti oleh setiap siswa dan siswinya. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Firdaus berlokasi di jalan Sungai Gampa RT.21 Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin (70121).¹

Sekolah ini berdiri dilandasi semangat untuk memberikan kesempatan kepada semua anak baik yang normal maupun memiliki keterbatasan untuk bisa bersekolah (selama sekolah mampu memfasilitasi) oleh karenanya diangkatan pertama sekolah sudah menerima siswa disleksia. Selanjutnya sekolah ini juga ingin

¹ Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin

melahirkan generasi penghafal alquran. Mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah ini adalah sekolah formal pertama di Kalimantan Selatan yang memasukkan pembelajaran tahfizh alquran kedalam muatan pembelajaran. Target hapalan maksimal siswa setelah lulus adalah 10 juz atau menyesuaikan kemampuan setiap siswa.

Sekolah juga ingin melahirkan generasi yang berkarakter, sehingga pembelajaran dan pendidikan karakter menjadi jam pelajaran dan selalu ditanamkan sepanjang siswa berada di sekolah. Setiap siswa akan mendapatkan laporan perkembangan karakter setiap semester.

Penerimaan siswa baru dilakukan tanpa tes karena termasuk sekolah inklusi dan sesuai dengan semangat pendirian sekolah agar memfasilitasi pembelajaran siswa yang berkebutuhan khusus. Diawal masuk siswa hanya dilakukan observasi MIR (*Multiple Intelegent Research*), untuk mengetahui kecendrungan kecerdasan anak yang selanjutnya hasil MIR tersebut digunakan untuk penempatan kelas siswa. Siswa dikelaskan dengan temannya yang memiliki kecendrungan kecerdasan sama dengan harapan guru dapat menyesuaikan strategi mengajar dengan kecerdasan yang dimiliki siswa di kelas tersebut. SDIT Al Firdaus adalah sekolah pertama di Kalimantan Selatan yang menerapkan sistem Madrasah Ibtidaiyah.²

²Wawancara dengan Kurnia, kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, 05 November 2020

Tabel IV.I
Profil SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDIT AL Firdaus Banjarmasin
2.	NPSN	69851413
3.	Status Sekolah	Swasta Bentuk Pendidikan
4.	Bentuk Pendidikan	SDIT
5.	Alamat	Jl. Pangeran Hidayatullah (jalan lingkar dalam utara) Banua Anyar Banjarmasin
6.	RT	21
7.	Desa/Kelurahan	Sungai Jingah
8.	Kecamatan	Banjarmasin Utara
9.	Kabupaten/Kota	Kota Banjarmasin
10.	Provinsi	Kalimantan Selatan
11.	Kode Pos	70121
12.	Email	alfirdausbjm@gmail.com
13.	Sk Pendirian Sekolah	SK.I4.II/70/.64
14.	Tanggal Sk Pendirian	07-Juli1964
16.	Sk Izin Operasional	421.2/4512
17.	Tanggal Sk Operasional	20 Mei 2003
18.	Luas Tanah	15.759 m ²

Sumber Data : Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin 2020

Kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin yang menjabat untuk saat ini adalah ibu Kurnia S.Ag (Periode 2020 sampai sekarang). Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SDIT Al Firdaus Banjarmasin ini antara lain:

Tabel IV.II
Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No.	Nama	Periode Tahun
1	Heri siswanto S.E	2012-2016
2	Muhammad Ruslitulamak S.Pd.I	2016-2018
3	Alamsyah S.Ag	2018 – 2020
4	Kurnia S.Ag	2020 – sekarang

Sumber: TU SDIT AL Firdaus Banjarmasin 2020

2. Visi dan Misi SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Visi dan Misi SDIT Al Firdaus Banjarmasin terbentuk dari hasil rapat seluruh anggota yayasan Insan Madani, visi dan misi ini memiliki kesamaan di PAUD, SD, maupun di SMP, tetapi memiliki juga perbedaan yang terletak pada pendalaman visi dan misi di setiap tingkatan yang berbeda.

a. Visi

Terwujudnya Generasi Qurani, Smart dan Berkarakter

b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang Integratif, Interaktif dan Produktif
- 2) Membiasakan kultur pembelajaran (*Learne*), kerja keras (*Hardworker*), dan kerja cerdas (*Smartworker*).
- 3) Memberikan pelayanan yang komunikatif, sopan dan santun.
- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar.
- 5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*Competitive powerful*).³

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Al Firdaus Banjarmasin

³ Arsip TU SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada SDIT Al Firdaus Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 76 orang, 1 orang sebagai kepala sekolah, 1 orang sebagai bendahara, 2 orang sebagai pegawai tata usaha, 1 orang sebagai koordinator akademik, 1 orang sebagai koordinator kesiswaan, 1 orang sebagai koordinator karakter, 1 orang sebagai koordinator Alquran dengan 19 anggota, 1 orang sebagai koordinator GPK dengan 11 anggota, 33 orang sebagai wali kelas kelas, guru bidang studi dan juga guru pendamping, 5 orang sebagai petugas sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.III
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Nama Guru	Jenis PTK	Status Kepegawaian	Pendidikan terakhir
1.	Kurnia S.Pd	Kepala Sekolah	Swasta	S-1
2.	Rusmalina, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
3.	Noorhayati, S.S	Guru Kelas	Swasta	S-1
4.	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
5.	Siti Zulfa, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
6.	Muhammad Shobirin, S.Pd	Guru Al-Quran	Swasta	S-1
7.	Sigit Nurhadi, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
8.	Uci Nur Hanifah, S.E.I	Guru Al-Quran	Swasta	S-1
9.	Wahidah, S.Pd.I	Guru PAI	Swasta	S-1
10.	Shalahuddin, S.Pd	GPK	Swasta	S-1
11.	Gajali Rahman, S.Pd.I	Guru PJOK	Swasta	S-1
12.	Dian Ratna Sari Dewwi April Yanti, S.Pd	Guru Al-Quran	Swasta	S-1

13.	Raudatul Adawiyah, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
14.	Herdi Kardinata, S.Pd	Guru PJOK	Swasta	S-1
15.	Muhammad Rizky S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
16.	Muhammad Agus Maulana, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
17.	Nazmiyatus Syaidah, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
18.	Zumaya, A.Md.T	Guru PJOK	Swasta	S-1
19.	Muhammad Fikri, S.Pd	Guru PAI	Swasta	S-1
20.	Jamaluddin Hafizd, S.Ag	Guru Al- Quran	Swasta	S-1
21.	Nurliana, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
22.	Musliha, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
23.	Meirina Dwi Surianthy, S.Si	Guru Kelas	Swasta	S-1
24.	Pancar Irma, S.Pd	GPK	Swasta	S-1
25.	Sendi Sentia, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
26.	Rezeki Nurul Aida, S.Pd	Guru kelas	Swasta	S-1
27.	Abqari, S.Pd	Guru Al- Quran	Swasta	S-1
28.	Luthfi Khakim, SE	Guru Al- Quran	Swasta	S-1
29.	Muhammad Shafawani, SE	Guru Al- Quran	Swasta	S-1
30.	Jumani S.Pd.i	Guru PAI	Swasta	S-1
31.	Erlina Sukma Ramadhani, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
32.	Lu'lu Almira Rahmah, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
33.	Ahmad Yurdhani, S.pd.I	Guru Kelas	Swasta	S-1
34.	Muthma'innah, S.Pd.I	Guru Kelas	Swasta	S-1
35.	Mansyur	Guru Al- Quran	Swasta	S-1
36.	Andre Ferdian, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1

37.	Dini Indah Pratiwi, S.Pd	Guru Bidang Studi	Swasta	S-1
38.	Sefti Havisa, S.Pd	Guru Kelas	Swasta	S-1
39.	Widya Pratiwi, S.Pd	Guru Bidang Studi	Swasta	S-1
40.	Hariyanti, S.Kom	Tata Usaha	Swasta	S-1
41.	Haris Padillah, S.Pd	Tata Usaha	Swasta	S-1
42.	Aulia Nur Rahmah	Tenaga Koperasi	Swasta	D3
43.	Hanan, A.Md	Tata Usaha	Swasta	D3
44.	Dr. Normala Kustiadi	Tenaga UKS	Swasta	S-1
45.	M.Risyki	Tenaga Keamanan	Swasta	SMA
46.	Amiluddi	Tenaga Kebersihan	Swasta	SMP
47.	Muhammad Hadi	Tenaga Kebersihan	Swasta	MA
48.	Ratnawati, S.Pd	Tenaga Perpustakaan	Swasta	S-1

Sumber: Arsip TU SDIT AL Firdaus Banjarmasin 2020

4. Keadaan Siswa SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Tabel IV.IV
Keadaan Siswa SDIT Al Firdaus Banjarmasin Tahun 2020/2021

No	Ruang Belajar Keseluruhan	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1	65	40	105
2	Kelas 2	58	55	113
3	Kelas 3	56	39	95
4	Kelas 4	73	31	104
5	Kelas 5	52	38	90
6	Kelas 6	37	23	60
Jumlah		341	226	567

Sumber: Arsip TU SDIT AL Firdaus Banjarmasin 2020

Dibawah ini merupakan data siswa kelas V dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel IV.V
Keadaan siswa kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

No	Ruang Belajar Kelas V	Jumlah siswa		
		L	P	Total
1	Ibnu Umar	16	14	30
2	Ibnu Mas'ud	19	11	30
3	Al-Qurthubi	17	13	30
Jumlah		52	38	90

Sumber: Arsip TU SDIT AL Firdaus Banjarmasin 2020

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Berdasarkan hasil data, sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di SDIT Al Firdaus Banjarmasin sudah bagus dan memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SDIT AL FirdausBanjarmasin dapat dilihat di bawah ini,

Tabel IV.VI
Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT AL Firdaus Banjarmasin

No.	Jenis Prasarana	Ketersediaan		
		Ada dengan kondisi Baik	Ada dengan Kondisi Rusak	Tidak Ada
1.	Ruang Kelas	✓		
2.	Ruang Guru	✓		
3.	Ruang Pimpinan (dapat teintegrasi dengan ruang guru)	✓		
4.	Ruang laboratorium IPA (dapat memanfaatkan ruang kelas)	✓		
5.	Ruang perpustakaan	✓		
6.	Ruang UKS	✓		
7.	Ruang Sirkulasi	✓		
8.	Tempat Beribadah	✓		
9.	Toilet	✓		
10.	Tempat bermain/olahraga	✓		
11.	Gudang	✓		
12.	Kantin	✓		

13.	Tempat Parkir	✓		
-----	---------------	---	--	--

Sumber: Arsip TU SDIT AL Firdaus Banjarmasin 2020

B. Penyajian data

Penyajian data diuraikan mengenai sinergitas guru dengan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin serta faktor pendukung dan menghambat sinergitas orangtua dan guru dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tanya jawab berdasarkan data-data yang digali dari wawancara dengan guru dan orangtua siswa kelas V SDIT Al Firdaus Banjarmasin, dan didukung dengan data dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Observasi tidak bisa dilakukan karena terkendala masa pandemi covid-19, dimana siswa belajar secara daring dari rumah untuk menaati anjuran pemerintah.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil perolehan dari wawancara penulis secara tatap muka ada 3 orang wali kelas yang diwawancara yaitu wali kelas VA Ibnu Umar Ustadz Ahmad Yurdani, S, Pd.I pada hari Selasa, 3 November 2020. Wali kelas VC Al-Qurthubi Ustadz Muhammad Agus Maulana, S.Pd, dan Koordinator Pendidikan Karakter sekaligus wali kelas VB Ibnu Mas'ud Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada hari Kamis, 5 November 2020. Wawancara dengan kepala sekolah Ustadzah Kurnia, S.Pd, pada hari Selasa 10 November 2020.

Wawancara juga dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp kepada 5 orangtua siswa kelas V, yaitu orangtua Royyan, orangtua Auni, orangtua Azijurrahman, orangtua Kanaya, dan orangtua Aqsha. Dilaksanakan wawancara secara daring dari tanggal 11 November 2020 - 20 November 2020. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu:

1. Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Anak Kelas V SDIT Al Firdaus Banjarmasin

Penelitian dilakukan kepada guru kelas V dan kepala sekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin dilaksanakan dari tanggal 3 November 2020 hingga 10 November 2020. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu:

a. Ahmad Yurdani, S, Pd.I

Ahmad Yurdani, S, Pd.I adalah wali kelas VA berusia 28 tahun. Pendidikan terakhir beliau S1-PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin lulusan 2016 menjadi guru kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 3 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Ustadz Ahmad Yurdani, S, Pd.I berpendapat bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak terutama dalam kegiatan pembelajaran daring orangtua sangat berperan. Sinergitas yang dijalin bersama orangtua adanya pertemuan orangtua dengan wali

kelas yang disebut PQT (*Parenting Quality Time*) dilaksanakan di awal semester untuk mengarahkan perkembangan akhlak, perkembangan akademik dan perkembangan hafalan anak. selama pembelajaran daring, untuk membentuk akhlak, anak diberikan buku kontrol ibadah yang dikumpulkan setiap minggu dan kontrol karakter dikumpulkan setiap bulan. Pada akhir semester akan dibagikan rapor hasil belajar anak. Raport dibagikan kepada orangtua untuk memberikan hasil belajar anak dari aspek akademik, hafalan dan juga perkembangan akhlak anak.

Setiap sebelum memulai pembelajaran daring, untuk mengontrol akhlak anak selalu ditanya mengenai rutinan sholat wajib, bagaimana adab berbicara, ketika belajar meskipun secara online tidak boleh sambil makan-makan. Selama daring, tidak ada pertemuan tatap muka bersama orangtua, jikalau ada permasalahan langsung melalui chat pribadi whatsapp.

Berusaha untuk mengaitkan setiap pembelajaran dengan nilai keagamaan. Misalnya, belajar mengenai hujan, dijelaskan mengenai bagaimana terjadinya hujan secara ilmiah, namun juga di integrasi dengan diberikan ayat alquran atau hadis yang berkaitan tentang hujan.

Peran orangtua untuk pembelajaran anak terutama secara daring dengan memberikan berbagai fasilitas seperti *handphone*, kuota internet. Sedangkan peran guru dengan menyediakan materi

pembelajaran, penugasan dan ulangan harian serta pengontrolan akhlak anak setiap pertemuan pembelajaran.

Orangtua merespon positif menjalin sinergitas bersama guru dalam pembentukan akhlak dan menyepakati kegiatan dari sekolah. Manfaat adanya sinergitas ini silaturahmi yang terjaga antara guru dan orangtua, mengetahui perkembangan anak di sekolah dan di rumah sehingga terjadi kesinambungan. Hambatan sinergitas ini karena orangtua bekerja, sedangkan anaknya di rumah kurang diperhatikan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan dispensasi dalam pengumpulan penugasan.⁴

b. Muhammad Agus Maulana, S.Pd

Ustadz Muhammad Agus Maulana, S.Pd adalah wali kelas VC berusia 27 tahun. Pendidikan terakhir beliau S1- PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) lulusan tahun 2016 yang menjadi guru kelas di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 5 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Ustadz Muhammad Agus Maulana, S.Pd berpendapat bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak merupakan hal yang sangat vital. Karena harus ada keselarasan antara orangtua dan guru dalam satu persepsi. Pembentukan akhlak anak akan lebih cepat dan yang paling penting adanya penyamaan informasi antara

⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Yurdani, S.Pd.I wali kelas VA, Banjarmasin, 3 November 2020.

guru dan orangtua. Contohnya, ketika di sekolah diajarkan mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan, maka di rumah pembiasaan hal tersebut harus diteruskan.

Terkadang hal kecil bisa terlupakan, maka anak harus sering di ingatkan oleh guru di sekolah dan orangtua di rumah. Terkadang ada anak yang tidak berkelakuan sama, mungkin adanya perbedaan lingkungan. Kadang sholat di sekolah awal waktu dan tertib, namun ketika di rumah sholat secepat kilat.

Upaya sekolah menjalin sinergitas dengan orangtua yang *pertama*, adanya kegiatan *parenting*. Di SDIT Al Firdaus Banjarmasin disebut PQT (*Parenting Quality Time*) merupakan kegiatan pertemuan antara wali kelas dan orangtua yang dilaksanakan setiap awal semester untuk menyampaikan program yang akan dijalankan. Namun, selama pandemi covid 19, kegiatan PQT tidak terlaksana.

Kedua, adanya jalinan komunikasi melalui grup WA kelas bersama orangtua untuk memberikan informasi. *Ketiga*, Selama pembelajaran daring, anak diberi buku kontrol ibadah untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah dengan pengawasan orangtua di rumah, dan jurnal penguatan karakter untuk membentuk kebiasaan baik anak menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Buku kontrol ibadah dan jurnal penguatan karakter dikumpul rutin setiap hari sabtu untuk melatih kedisiplinan dan kejujuran anak.

Keempat, setiap pagi ada kegiatan bercerita tentang nabi/sahabat dimasukkan mengenai akhlak. Penanaman akhlak anak secara bertahap. Penanaman akhlak ini kadang ada anak yang susah diterapkan, misalnya berbicara dengan teman yang lain saat guru menjelaskan. Misalnya pada cerita yang telah disampaikan guru mengingatkan anak bahwa kita harus menjadi pendengar yang baik. Biasanya ada checklist bentuk apresiasi anak yang telah melaksanakan adab yang telah diajarkan. Jika ada anak tidak melaksanakan adab tersebut, maka anak selalu diingatkan.

Kelima, pembagian raport ada 2 kali, yaitu saat PTS (Penilaian Tengah Semester) yang disebut raport bayangan anak. Dan setelah PAS (Penilaian Akhir Semester) disebut raport sungguhan. Disini guru memberikan informasi menyeluruh kepada orangtua tentang perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Raport dijelaskan secara deskriptif, sehingga orangtua memahami betul tentang kecerdasan akademik, hafalan alquran dan juga karakter atau akhlak anak. Pembelajaran secara daring, raport bayangan tidak terlaksana, dan raport di akhir semester akan dibagikan secara tatap muka dan bertahap untuk tetap menjaga protokol kesehatan.

Upaya Ustadz Agus untuk menjaga sinergitas, dengan sering-sering melakukan komunikasi kepada orangtua di grup WA kelas untuk menyampaikan informasi umum, menghubungi secara pribadi

jika ada permasalahan anak secara individu, namun diusahakan untuk pertemuan tatap muka.

Respon orangtua adanya sinergitas antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak sangat mendukung, meski ada beberapa orangtua yang sulit dihubungi karena memiliki kesibukan. Kadang terjadi adanya kesalahpahaman dalam komunikasi, lalu diluruskan permasalahan untuk mencari jalan keluar bersama. Terkadang percakapan secara online terjadi salah paham, tidak semudah berbicara secara tatap muka langsung.

Terjadi kesulitan sinergitas pembentukan akhlak anak selama pembelajaran secara daring, karena susah pengontrolan akhlak anak. Pengontrolan ini mengalami kesulitan karena orangtua memiliki kesibukan di rumah, dan perhatian nya terbagi-bagi. Maka dari itu, perhatian orangtua sangat penting dalam pembentukan akhlak anak selama di rumah.⁵

c. Rusmalina,S.Pd

Ustadzah Rusmalina,S.Pd adalah wali kelas VB sekaligus koordinator pendidikan karakter, beliau berusia 35 tahun. Pendidikan Terakhir beliau S1-Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lulusan tahun 2010 yang menjadi guru kelas di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 5 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Agus Maulana, S.Pd wali kelas VC, Banjarmasin, 5 November 2020.

Ustadzah Rusmalina, S.Pd berpendapat bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak menurut beliau merupakan hal yang sangat penting, karena apa yang baik di sekolah harus dikuatkan di rumah dan begitu pula sebaliknya. Hal ini supaya anak tetap terkontrol. Contohnya kemandirian ibadah sholat.

Upaya yang dijalin seperti menjalin komunikasi secara online lewat aplikasi whatsapp. Komunikasi melalui grup untuk menyampaikan informasi-informasi umum. Jika ada permasalahan pribadi, maka dihubungi secara individu untuk menghindari konflik. Misalnya secara online tidak berjalan lancar, akan dilakukan kunjungan ke rumah ataupun bertemu di sekolah untuk bertemu secara langsung. Pendekatan dan komunikasi yang baik untuk mencari solusi bersama yang terbaik untuk anak.

Membuat beberapa program ibadah seperti membiasakan sholat berjama'ah, muroja'ah hafalan, menambah hafalan, dan puasa sunnah, untuk mengontrol program ini anak diberikan buku penghubung buku kontrol ibadah. Sedangkan program akhlak, anak diberikan jurnal penguatan karakter untuk membentuk akhlak anak seperti harus mengucapkan salam, berterimakasih kepada teman, bertanggung jawab, percaya diri, cara makan, cara berbicara kepada yang lebih tua dan akhlak keseharian lainnya yang berjalan secara mengalir. Contohnya, ketika jadwal puasa sunnah senin kamis setiap bulannya. Jika ada anak

yang tidak berpuasa, maka anak yang lain tidak boleh makan untuk menghormati teman yang berpuasa, begitu pula dengan gurunya.

Anak diberikan pengetahuan kisah teladan dari nabi, sahabat dan para tokoh lain yang dapat diambil pelajaran mengenai akhlak. anak juga harus diberikan pengawasan, pendampingan dan membersamai anak untuk mengetahui apa yang dilakukan anak. Memanggil orangtua jika anak mengalami hambatan atau permasalahan.

Jikalau anak melakukan perilaku kurang sesuai, maka tidak diberikan hukuman. Namun, diberikan konsekuensi logis. Misalnya, ketika bermain temannya jatuh dan terluka. Maka, anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan cara, membersihkan bekas luka, mengobati luka, meminta maaf dan menghibur temannya.

Peran orangtua dan guru sebagai teladan, kontrol dan pendamping bagi anak. Apapun kegiatan bila tidak dikontrol maka hasilnya tidak maksimal. Guru dan orangtua harus memberikan contoh yang baik bagi anak. Menjaga etika diri sendiri, tidak hanya membentuk akhlak anak, namun juga membentuk akhlak diri sendiri. Pembentukan akhlak anak harus diajarkan meskipun diawali dengan keterpaksaan namun nanti akan menjadi kebiasaan.

Pembiasaan akhlak yang baik pada anak dilakukan secara program yang terorganisir maupun secara tidak langsung. Secara tidak

langsung maksudnya seperti menegur anak langsung jika melakukan hal yang kurang sesuai. Misalnya, berdo'a berbicara, sholat sambil bercanda, makan berhamburan dan sebagainya. Sepanjang hari guru harus mengawasi anak sampai pulang ke rumah masing-masing.

Faktor penghambat sinergitas guru dan orangtua, yaitu kesibukan orangtua yang kadang kesediaan datang kesekolah atau saat dilakukan pertemuan berhalangan hadir. Komunikasi yang disampaikan di grup whatsapp kadang tenggelam dan orangtua ketinggalan informasi.⁶

d. Ustadzah Kurnia, S.Pd

Ustadzah Kurnia, S.Pd adalah kepala sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin berusia 28 tahun. Beliau adalah mahasiswi lulusan jurusan Pendidikan Matematika lulusan tahun 2014. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 10 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Ustadzah Kurnia, S.Pd berpendapat bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak adalah hal yang sangat penting. Di dunia pendidikan, pihak sekolah dan orangtua sangat penting untuk saling bekerja sama. Salah satu faktor keberhasilan program sekolah jika saling mendukung. Ada program pembiasaan untuk membentuk akhlak anak di sekolah, maka harus ada lanjutannya di rumah, begitu pula sebaliknya. Misalnya berbicara sopan merupakan

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rusmalina, S.Pd wali kelas VB, Banjarmasin, 5 November 2020.

kebiasaan anak di rumah bersama orangtua, maka harus memberitahu kepada guru untuk saling mengkomunikasikan kebiasaan baik anak.

Upaya pihak sekolah menjalin sinergitas yaitu melakukan komunikasi yang baik secara langsung maupun melalui aplikasi Whatsapp. Kepala sekolah memantau informasi yang diberikan di grup whatsapp kelas maupun grup sekolah.

Pertemuan kegiatan *Parenting Quality Time* (PQT) dilaksanakan awal semester yang disampaikan semuanya kepada orangtua, program dijalankan adanya buku kontrol ibadah dan juga karakter. Apabila terjadi sesuatu, sekolah secara terbuka untuk orangtua berkonsultasi mencari solusi bersama.

Upaya tersebut sebagian besar direspon baik oleh orangtua. Pembentukan akhlak anak dilakukan setiap aspek kegiatan. Setiap upacara pagi senin, disampaikan oleh Pembina upacara mengenai berbagai akhlak. Ketika sambil jalan, jika melihat anak kurang sesuai perilakunya langsung ditegur dan dinasehati. Saat sholat di masjid, di ingatkan adab selama berada di masjid.⁷

Wawancara juga dilakukan secara daring kepada 5 orangtua siswa kelas V, yaitu orangtua Royyan, orangtua Auni, orangtua Azijurrahman, orangtua Kanaya, dan orangtua Aqsha. Dilaksanakan wawancara secara daring dari tanggal 11 November 2020 - 20

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin Ustadzah Kurnia, S.Pd , Banjarmasin, 10 November 2020.

November 2020. Berikut ini penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, yaitu:

a. Orangtua Royyan

Orangtua Royyan bernama ibu Ellyn. Royyan merupakan siswa kelas V bersekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Orangtuanya seorang ibu rumah tangga lulusan S1. Alamat rumah di Jalan Pramuka Komplek Green Pramuka No.70 Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring melalui chat whatsapp pada hari Selasa, 10 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Royyan berpendapat bahwa sinergitas antara guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak itu sangat penting. Karena guru di sekolah memegang peranan dalam pembentukan akhlak anak di sekolah. Dan ketika di rumah perilaku kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Jadi, sebaiknya saling bersinergi antara guru dan orangtua untuk membentuk akhlak yang baik untuk anak.

Sinergitas ini biasanya dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara orangtua dan pihak sekolah secara rutin yang membahas tentang pembentukan akhlak anak. Orangtua dan guru saling mendukung dengan porsinya masing-masing. Orangtua Royyan memiliki banyak waktu untuk bersinergi membentuk akhlak anak di rumah, karena beliau merupakan ibu rumah tangga.

Orangtua Royyan sangat setuju adanya sinergitas karena selain pendidikan formal yang lebih penting adalah pembentukan akhlak anak yang baik. Terdapat manfaat adanya sinergitas ini anak dapat tumbuh berkembang, bertindak dan berperilaku sesuai akhlak yang telah dibentuk di sekolah dan di rumah.

Adanya jadwal pertemuan rutin orang tua dan guru di sekolah untuk membicarakan kegiatan anak di awal semester. Namun ketika pandemi, pertemuan ini tidak terlaksana. Biasanya guru melakukan komunikasi langsung kepada orang tua tentang perilaku anak di rumah. Untuk menyamakan sinergitas dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru. Orang tua juga meluangkan waktu berkualitas bersama anak saat di rumah.

Peran orang tua di rumah untuk membentuk akhlak anak dengan cara memberikan pengetahuan dan memperlihatkan akhlak yang baik. Setiap aktivitas yang dilakukan orang tua harus dijaga apalagi di hadapan anak. Karena anak mudah meniru apa yang dilihatnya sehari-hari.

Faktor penghambat sinergitas menurut orang tua Royyan kurangnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua karena kesibukan orang tua. Kebiasaan kurang baik yang dilakukan orang tua

misalnya saat di rumah orangtua sibuk dengan hp, anak kurang diperhatikan.⁸

b. Orangtua Auni

Orangtua Auni bernama ibu Sri Wahyuning Sugiarti. Auni merupakan siswa kelas V bersekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Orangtuanya seorang pekerja lulusan S1-FMIPA-Fisika. Alamat rumah di Jalan AMD Komplek Sudi Rapi RT. 19 RW. 02 Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring melalui chat whatsapp pada hari Jum'at, 13 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Auni berpendapat untuk pembentukan akhlak anak sangat mutlak diperlukan sinergitas yang baik antara guru dan orangtua. Saat anak berada di rumah, tanggung jawab orangtua untuk memberikan teladan, mengarahkan dan membimbing serta memberitahu aturan yang baik. Tetapi, ketika anak di sekolah, maka peran tersebut dilakukan oleh guru.

Maka dari itu, orangtua jangan sembarangan memasukkan anak untuk bersekolah. Sehingga kedepannya ketika peraturan sekolah diterapkan, orangtua tidak khawatir. Karena orangtua mempercayakan anaknya bersekolah di SDIT Al Firdaus sesuai harapan orangtua.

Wali kelas selalu mengkomunikasikan dengan baik mengenai program sekolah yang akan di terapkan kepada anak. biasanya ada

⁸ Wawancara dengan Orangtua Royyan melalui aplikasi Whatsapp, Selasa, 10 November 2020.

pertemuan PQT, Orangtua juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan sekolah. Namun saat pandemi tidak ada. Orangtua sepakat untuk bertanggung jawab mengisi buku kontrol ibadah, jadwal puasa sunnah, pengisian tabel perkembangan karakter. Apalagi selama pandemi, orangtua sangat berperan aktif untuk melakukan pemantauan akhlak anak.

Orangtua Auni sangat mendukung program pembentukan akhlak anak. Memiliki dampak positif untuk perkembangan akhlak anak. Orangtua mendorong perkembangan positif anak. mengarahkan anak berperilaku baik. Orangtua di rumah memberikan penjelasan secara verbal tentang pengetahuan akhlak kepada anak, memberikan tontonan teladan di aplikasi youtube, keteladanan kehidupan sehari-hari, dan menyediakan sarana prasarana anak seperti buku-buku bacaan penunjang akhlak anak.

Faktor penghambat sinergitas ini, karena kedua orangtua Auni memiliki kesibukan sama-sama bekerja dan sering dinas keluar. Hambatan itu kami minimalisir dengan berkomitmen saling melengkapi antara ayah dan ibu Auni. Jika ayahnya dinas keluar kota, maka ibunya harus dirumah mendampingi anak, begitu pula sebaliknya.⁹

c. Orangtua Azijurrahman

⁹ Wawancara dengan Orangtua Auni melalui aplikasi Whatsapp, Jum'at 13 November 2020.

Orangtua Azijurrahman bernama ibu Halimatus Sa'diah. Azijurrahman merupakan siswa kelas V bersekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Ibunya seorang ibu rumah tangga lulusan SMA. Alamat rumah di Jalan HKSN Komplek AMD Permai Blok A25 Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring melalui chat whatsapp pada hari Jum'at, 13 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Menurut pandangan orangtua Azijurrahman, mendidik anak bukan hanya soal bagaimana mengirim anak ke sekolah yang bagus. Tetapi agar anak mendapatkan pendidikan yang baik. Peran sinergitas guru dan orangtua sangat mendukung besar untuk pembentukan akhlak anak. Beliau sangat menyetujui adanya sinergitas ini, dengan saling mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Upaya sinergitas yang dilakukan orangtua dengan sering berdiskusi antara guru dan orangtua mengenai pendidikan dan perilaku anak di sekolah dan juga di rumah. Supaya guru dan orangtua bisa memberikan yang terbaik untuk anak. orangtua mengingatkan dan mencontohkan perilaku dan akhlak kebiasaan yang baik. Contohnya, sholat 5 waktu, menjaga kebersihan lingkungan, santun dan hormat kepada yang lebih tua, serta bertanggung jawab setelah melakukan aktivitas.

Adanya jadwal pertemuan antara guru dan orangtua di sekolah, namun selama pandemi, jadwal tersebut ditiadakan. Orangtua selalu

mengingatkan anak untuk selalu disiplin mengerjakan tugas sekolah, tugas di rumah. Mengawasi anak dan mengisi untuk buku kontrol ibadah dan checklist lembar penguatan karakter.

Orangtua Azijurrahman tidak memiliki hambatan melakukan sinergitas pembentukan akhlak anak. Karena beliau seorang ibu rumah tangga. Selalu berada di rumah bersama anak. Beliau yang memberikan pengetahuan, mengajarkan pembiasaan dan pengawasan setiap kegiatan anak.¹⁰

d. Orangtua Kanaya

Orangtua Kanaya bernama ibu Irmawaty. Kanaya merupakan siswa kelas V bersekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Ibunya seorang pekerja lulusan S1. Alamat rumah di Jalan Sultan Adam Komplek Bumi Graha Lestari Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring melalui chat whatsapp pada hari Jum'at, 20 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

Orangtua Kanaya memandang bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak sangat penting dilakukan sehingga tujuan yang di inginkan tercapai. Beliau menyambut baik bentuk sinergitas yang dilakukan pihak sekolah. Manfaat adanya sinergitas ini agar pembentukan akhlak anak dalam aspek spiritual dan sosial dapat tercapai.

¹⁰ Wawancara dengan Orangtua Azijurrahman melalui aplikasi Whatsapp, Jum'at 13 November 2020.

Peran orangtua dalam pembentukan akhlak anak dengan selalu memberikan pengetahuan dan contoh langsung dalam bersikap dan melakukan perbuatan baik. Selama pandemi ini, sekolah memberikan buku kontrol ibadah dan lembar penguatan karakter untuk mencatat apa saja yang telah dilakukan anak di rumah. Dikumpulkan secara rutin ke sekolah setiap minggunya.

Orangtua kanaya merasakan ada hambatan dalam sinergitas ini. Selama berkomunikasi antara guru dan orangtua masih belum terlaksana secara maksimal. Karena adanya kesibukan dari orangtua. Untuk meminimalisir hambatan tersebut, beliau mengupayakan untuk lebih aktif berkomunikasi. Mengomunikasikan hal yang berkaitan tentang pembentukan akhlak anak maupun urusan akademik. Untuk memberikan pengetahuan, mendampingi, mengajarkan kebiasaan dan pengawasan beliau memiliki waktu yang cukup untuk membentuk akhlak anak yang baik.¹¹

e. Orangtua Aqsha

Orangtua Aqsha bernama ibu Wiwi Anggreini. Aqsha merupakan siswa kelas V bersekolah di SDIT Al Firdaus Banjarmasin. Ibunya seorang pekerja lulusan S1. Alamat rumah di Jalan Meranti 3 Komplek Bumi Indah Lestari Banjarmasin. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara daring melalui chat whatsapp pada hari Jum'at, 20 November 2020, maka diperoleh data sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Orangtua Kanaya melalui aplikasi Whatsapp, Jum'at 20 November 2020.

Orangtua Aqsha berpendapat bahwa sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak merupakan hal sangat penting. Semua dimulai dari akhlak yang baik dulu baru pendidikan yang lain. Pembentukan akhlak anak sejak masuk sekolah diajarkan kepada anak. Kebiasaan yang diajarkan di sekolah diterapkan juga di rumah.

Orangtua Aqsha merespon baik adanya sinergitas ini. Orangtua melakukan komunikasi antara orangtua dan guru. Guru biasanya sangat komunikatif tentang temuan kebiasaan anak di sekolah. Jika ada hal yang tidak biasa misalnya anak mengucapkan perkataan kurang baik. Maka, guru mengomunikasikan kepada orangtua di rumah.

Peran orangtua untuk membentuk akhlak anak dengan memberikan penjelasan, pengetahuan, contoh yang baik, pengawasan. Selama pandemi, anak diberikan buku penghubung. Buku kontrol ibadah dan lembar checklist penguatan karakter. Buku tersebut untuk memberikan pengawasan kepada anak. Supaya anak terbiasa melakukan hal yang baik dimana secara otomatis nanti dilakukan.¹²

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Anak Kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

¹² Wawancara dengan Orangtua Aqsha melalui aplikasi Whatsapp, Jum'at 20 November 2020.

a. Faktor pendukung sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

1) Kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial guru dimiliki untuk mengelola hubungan kepada anak dan juga orangtua. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha menjaga hubungan baik dengan orangtua. Terus melakukan komunikasi bersama orangtua. Jika orangtua sibuk tidak bias bertemu di sekolah, maka guru mengatur jadwal untuk bisa melakukan *home visit*.

Tingginya perhatian dan kepedulian guru untuk membentuk akhlak anak dengan memberikan pengetahuan nilai keagamaan, pembiasaan akhlak yang baik serta pengawasan tidak hanya selama pembelajaran berlangsung, namun selama anak berada di sekolah. Untuk pandemi sekarang, guru berusaha membentuk akhlak anak selama pembelajaran secara daring.

2) Perhatian orangtua

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orangtua secara daring, orangtua memberikan perhatian kepada anak terutama dalam membentuk akhlak anak dengan memberikan pengetahuan, pembiasaan akhlak yang baik serta pengawasan

kepada anak. Karena orangtua menyadari bahwa akhlak merupakan hal yang begitu penting.

Orangtua meluangkan waktu berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah. Bentuk perhatian orangtua juga dengan meluangkan waktu melakukan aktivitas bersama anak. Orangtua memperhatikan perilaku dan kebiasaan anak.

Memberikan bimbingan, keteladanan dan pengawasan kepada anak. Menjaga apa yang ditonton anak selama dirumah, memperhatikan anak bergaul dengan siapa saja, mengedukasi anak dengan memberikan fasilitas seperti membelikan buku-buku bacaan berkaitan keislaman. Adanya buku kontrol ibadah dan lembar ceklis penguatan karakter menjadi tugas orangtua mengawasi anak untuk melaksanakan apa yang ada pada buku kontrol ibadah dan lembar ceklis penguatan karakter.

3) Keterbukaan antara guru dan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara, keterbukaan ini seperti adanya kegiatan *Parenting Quality Time* (PQT) yang dilaksanakan setiap awal semester, ketika ada masalah yang dihadapi anak, maka wali kelas menyampaikan permasalahan dengan menghubungi orangtua untuk mencari solusi bersama-sama dan ketika pembagian raport anak di akhir semester.

Orangtua pun secara terbuka kepada guru mengenai bagaimana perkembangan anak selama di rumah.

b. Faktor penghambat sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

1) Kesibukan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara, anak kurang diberikan perhatian karena orangtua memiliki kesibukan bekerja. Orangtua yang hanya bisa memberikan pengetahuan, pembiasaan dan pengawasan kepada anak setelah selesai bekerja tidak bisa memberikan secara maksimal. Maka, orangtua meminta bantuan kepada keluarga terdekat. Kesibukan yang dimiliki orangtua juga menyebabkan lemahnya komunikasi guru dan orangtua. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk mencari solusi ketika anak mengalami permasalahan.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, koordinator karakter, wali kelas V, guru mata pelajaran kelas V, dan orangtua siswa terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh para guru dan orangtua secara sinergitas dalam membentuk akhlak anak. Menurut Mansur, guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orangtua sebagai pendidik dan pembimbing ketika

anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangat penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.¹³

Berdasarkan pendapat Mansur tersebut, maka guru dan orangtua bersinergi untuk membentuk akhlak anak. Dari ajakan kegiatan bersama-sama untuk membentuk akhlak anak, direspon positif oleh orangtua. Orangtua dan guru menyadari bahwa pentingnya kegiatan sinergitas untuk adanya keselarasan antara akhlak yang baik diberikan guru di sekolah dilanjutkan hal baik tersebut di rumah bersama orangtua begitu pula akhlak yang baik di rumah dilanjutkan di sekolah. Hal ini diupayakan oleh guru dan orangtua dengan mengkomunikasikan perilaku anak saat di rumah dan di sekolah. Supaya pembentukan akhlak anak dapat terkontrol dan mencapai hasil yang maksimal.

Disadari bahwa pembentukan akhlak anak tidak bisa secara instan, yang mana harus dilakukan pengetahuan, pembiasaan dan pengawasan secara berlanjut. Akhlak akan terbentuk dilakukan apabila anak melakukan akhlak secara terus menerus dan otomatis menerapkan akhlak tersebut tanpa perintah maupun takut karena pengawasan.

Berdasarkan hasil perolehan dari wawancara penulis secara tatap muka dengan kepala sekolah Ustadzah Kurnia, S.Pd, pada hari Selasa 10 November 2020, Koordinator Pendidikan Karakter sekaligus wali kelas 5B

¹³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 318

Ibnu Mas'ud Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada hari Jum'at 6 November 2020. Wali kelas 5C Al-Qurthubi Ustadz Muhammad Agus Maulana, S.Pd, wali kelas 5A Ibnu Umar Ustadz Ahmad Yurdani, S, Pd.I dan para guru mata pelajaran kelas V pada hari Kamis, 5 November 2020.

Wawancara juga dilakukan secara daring kepada 6 orangtua siswa kelas V, yaitu orangtua Royyan, orangtua Auni, orangtua Azijurrahman, orangtua Aisyah, orangtua Kanaya, dan orangtua Aqsha. Dilaksanakan wawancara secara daring dari tanggal 11 November 2020 - 20 November 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat beberapa upaya sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V, sebagai berikut.

a. Memberikan pengetahuan nilai keagamaan

Guru dan orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada anak betapa pentingnya pengetahuan keagamaan. Untuk meyakini dan menanamkan kepada anak pembentukan akhlak yang baik dengan menjalankan ibadah kepada Allah dan ibadah kepada sesama makhluk. Hendaknya dimulai dari guru dan orangtuanya menjadi seorang pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab sebagai amanat yang diberikan Allah dan harus dilaksanakan dengan baik.¹⁴

¹⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Purnama Ilmu, 1999), h. 3

Anak akan mendengarkan pemberian ilmu pengetahuan dari orang yang lebih tua. Guru dan orangtua harus memahami memberikan waktu yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan pengaruh kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan orangtua siswa pemberian pengetahuan nilai keagamaan dilakukan guru dan orangtua secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada setiap upacara pagi di hari senin, pembina upacara menyampaikan pesan-pesan tentang berbagai akhlak, seperti menjaga kebersihan, disiplin, menjaga ibadah sholat dan sebagainya. Seperti kegiatan pagi sebelum masuk kelas, terjadwal pemberian nilai-nilai akhlak pada anak dengan duduk berlingkar lesehan bersama guru kelas. Diberi kisah mengenai Rasul, Nabi, dan para sahabat. Setelah cerita berakhir, ada kesimpulan nilai yang didapatkan dari kisah tersebut, dan anak diajarkan untuk bisa mencontoh hal tersebut seperti kejujuran, dermawan dan sebagainya. Saat istirahat, anak makan bersama teman kelas. Diajarkan untuk dimulai berdoa'a bersama, makan saling berbagi, tidak berhamburan, membereskan bekas makanan sampai cuci tangan dan bersih kembali.

Ketika istirahat sholat dzuhur dan ashar, anak diberi pengetahuan oleh guru dan orangtua tentang pentingnya beribadah untuk melaksanakan tugas manusia di atas muka bumi untuk menyembah Allah Swt. Saat di sekolah anak diajarkan sholat berjama'ah di masjid untuk melaksanakan ketaatan beribadah kepada Allah. Pembelajaran kelas V berlangsung dari jam 08.00-setelah sholat ashar berjama'ah baru pulang ke rumah.

Ketika pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengaitkan setiap pembelajaran dengan nilai keagamaan. Karena SDIT Al Firdaus Banjarmasin sekolahnya berbasis islam. Misalnya, belajar mengenai hujan, dijelaskan mengenai bagaimana terjadinya hujan secara ilmiah, namun juga di integrasi dengan diberikan ayat alquran atau hadis yang berkaitan tentang hujan. Adanya integrasi pembelajaran ini, mengajarkan pada anak bahwa setiap aspek kehidupan merupakan kekuasaan Allah Swt.

Orangtua di rumah memberikan pengetahuan nilai keagamaan dan akhlak secara verbal. Menyelaraskan apa yang dilakukan anak di sekolah dilanjutkan di rumah. Kebiasaan yang baik telah dilakukan di sekolah, maka orangtua berusaha untuk melanjutkan hal baik tersebut. Guru biasanya melaporkan apabila anak berperilaku yang tidak baik seperti berkata tidak baik maka akan dilakukan komunikasi bersama orangtua di rumah. Maka, orangtua memberikan pengetahuan dan pengarahan tentang apa yang dilakukan anak tersebut kurang baik dan tidak boleh dilakukan lagi.

b. Memberikan bimbingan dan keteladanan untuk membiasakan akhlak yang baik pada anak

Menurut Darajat, guru dan orangtua mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara maksimal berdasarkan Alquran dan sunnah agar bisa menerapkan ajaran pendidikan islam yang

benar berdasarkan akhlak yang baik.¹⁵ Guru dan orangtua memberikan bimbingan dan keteladanan kepada anak dengan membiasakan akhlak yang baik seperti berkata yang baik, mengucapkan tolong, minta maaf, terimakasih, permisi, disiplin dan bertanggung jawab dan tidak terjadi penyimpangan perilaku.

Menurut Muhyani, orangtua dan guru merupakan pengukur kepribadian anak. Anak merupakan imitasi dari teladannya. Guru dan orangtua sebaiknya harus berhati-hati dalam berperilaku terutama di hadapan anak. Guru dan orangtua dituntut menjadi suri tauladan yang baik.¹⁶ Tidak hanya sekedar lisan yang diucapkan untuk mengarahkan dan membimbing anak, namun orangtua dan guru juga memberikan keteladanan akhlak yang baik.

Disaat anak berada di sekolah, maka tugas guru yang memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak. Ketika anak melakukan kesalahan, maka guru langsung menegur. Ketika pembelajaran secara daring, anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, menjaga kesopanan dan kerapian selama pembelajaran berlangsung melalui zoom. Ketika ingin mematikan kamera harus meminta izin dahulu kepada guru.

Tidak ada yang namanya hukuman di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, namun konsekuensi logis yang mengedukasi anak. Contohnya, ketika bermain di jam istirahat teman terjatuh dan menangis.

¹⁵ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 34

¹⁶ Muhyani, *Pengaruh Pengasuhan Orangtua*, (Yogyakarta: Prro-U Media, 2010) h. 87

Maka anak diajarkan bertanggung jawab atas perbuatannya. Kalau luka, anak tersebut diajarkan mengobati bekas luka tersebut. Setelah itu meminta maaf dan menghibur teman tersebut karena sudah membuat menangis.

Ketika jam istirahat tiba, anak dibimbing untuk mengantri, membersihkan bekas makanan dan mengembalikan tempat makan seperti semula untuk mengajarkan anak bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Anak dibiasakan berjalan menunduk ketika melewati orang yang lebih tua.

Disaat anak di rumah, orangtua memberikan bimbingan dan keteladanan secara berkelanjutan kepada anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan mengajak anak sholat bersama, menjaga kebersihan lingkungan, berkata jujur dan baik, selalu mengajarkan rasa tanggung jawab setelah melakukan aktivitas yang dilakukan, mengingatkan anak agar selalu disiplin mengerjakan tugas sekolah dan tugas di rumah.

Apalagi disaat masa pandemi ini, maka tugas orangtua semakin besar membimbing dan memberikan keteladanan kepada anak. Orangtua memberikan tontonan teladan di aplikasi youtube, keteladanan kehidupan sehari-hari, dan menyediakan sarana prasarana anak seperti buku-buku bacaan penunjang akhlak anak.

c. Melakukan pengawasan kepada anak

Menurut Taufiqi, guru dan orangtua harus selalu memperhatikan perilaku anak. apabila anak melalaikan kewajiban atau melakukan perilaku

mnyimpang, maka guru dan orangtua mengingatkan dengan bahasa yang halus. Mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak.¹⁷ Melakukan pengawasan kepada anak merupakan hal penting untuk mengontrol pembentukan akhlak anak berjalan dengan baik dengan berbagai bentuk.

Diawali dengan kegiatan *parenting*. Ada pembukaan kegiatan siswa setiap di awal semester yang disebut *Parenting Quality Time* (PQT). Kegiatan PQT ini adalah pertemuan antara guru dan orangtua untuk memusyawarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan selama 1 semester ke depan. Termasuk kegiatan pembentukan akhlak anak kelas V. Guru dan orangtua berupaya memberikan yang terbaik untuk siswa. Namun, karena pandemi covid-19 kegiatan ini tidak dapat terlaksana.

Ketika sambil jalan, selama siswa berada di sekolah, semua guru harus memberikan teguran dan nasehat kepada anak jika melakukan sesuatu perbuatan atau perkataan yang kurang atau tidak baik. Komunikasi dijalin bersama orangtua berjalan secara online dengan adanya grup WA bersama wali kelas dan para guru mata pelajaran untuk menyampaikan informasi. Program yang dijalankan sekolah. Ketika ada masalah pribadi anak, maka wali kelas menyampaikan permasalahan dengan menghubungi orangtua secara pribadi untuk mencari solusi bersama-sama.

Di masa pandemi, anak diberikan buku kontrol ibadah dan lembar ceklis penguatan karakter selama belajar dari rumah dikumpulkan

¹⁷ HM. Taufiqi, *Religius Parenting*, (Malang: CV. Media Sutra Atiga, 2008), h. 64

perminggu. Disini terjalin sinergitas guru dan orangtua untuk membentuk akhlak anak dengan memberikan pembiasaan dan pengawasan kepada anak. Buku kontrol ibadah diberikan agar orangtua mengawasi anak untuk melaksanakan ibadah sholat fardhu 5 waktu, sholat sunnah, tadarus dan puasa sunnah serta hafalan alquran untuk terus dijaga dan ditambah. Sedangkan lembar ceklis penguatan karakter supaya orangtua mengawasi anak dalam berkegiatan disiplin seperti disiplin tidur. Menjaga kebersihan, seperti menggosok gigi, mandi, memotong kuku. Bertanggung jawab dan mandiri seperti mencuci peralatan makan, merapikan tempat tidur, melipat baju sendiri, membantu menyapu. Dan mengawasi anak untuk membaca buku yang berkaitan tentang keislaman dan keagamaan, untuk membiasakan anak suka membaca dan membuka wawasan ilmu pengetahuan umum dan juga agama islam. Pembagian rapor hasil belajar anak. Adanya laporan perkembangan anak selama 1 semester untuk mengetahui sampai mana perkembangan anak dalam aspek akademik, hafalan, dan tentunya juga akhlak anak.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Akhlak Anak Kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

a. Faktor pendukung sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

1) Kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh guru untuk mengelola hubungan kepada anak dan juga orangtua. Guru memberikan bimbingan, pengarahan dan binaan untuk membentuk akhlak anak selama di sekolah. Guru yang memperhatikan anak didik dalam berperilaku selama berada di sekolah. Guru harus memahami anak dan mendengarkan keluhan anak serta sanggup memberikan bantuan sesuai keluhan anak tersebut. Kompetensi sosial ini mampu menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan anak sehingga anak dengan senang hati menjalankan pembiasaan dan pengarahan dari guru.

Tingginya perhatian dan kepedulian guru untuk membentuk akhlak anak dengan memberikan pengetahuan nilai keagamaan, pembiasaan akhlak yang baik serta pengawasan tidak hanya selama pembelajaran berlangsung, namun selama anak berada di sekolah. Untuk pandemi sekarang, guru berusaha membentuk akhlak anak selama pembelajaran secara daring.

2) Perhatian orangtua

Perhatian orangtua terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak ini merupakan faktor keberhasilan terbentuknya akhlak anak. Orangtua merespon positif kegiatan yang diikuti anak selama di sekolah. Orangtua memberikan waktu dalam membentuk akhlak anak dengan bersinergitas bersama guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orangtua secara daring, orangtua memberikan perhatian kepada anak terutama dalam

membentuk akhlak anak dengan memberikan pengetahuan, pembiasaan akhlak yang baik serta pengawasan kepada anak. Karena orangtua menyadari bahwa akhlak merupakan hal yang begitu penting. Orangtua meluangkan waktu berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anak selama di sekolah. Bentuk perhatian orangtua juga dengan meluangkan waktu melakukan aktivitas bersama anak, memperhatikan perilaku dan kebiasaan anak. Memberikan bimbingan, keteladanan dan pengawasan kepada anak. Menjaga apa yang ditonton anak selama di rumah, memperhatikan anak bergaul dengan siapa saja, mengedukasi anak dengan memberikan fasilitas seperti membelikan buku-buku bacaan berkaitan keislaman. Adanya buku kontrol ibadah dan lembar ceklis penguatan karakter menjadi tugas orangtua mengawasi anak untuk melaksanakan apa yang ada pada buku kontrol ibadah dan lembar ceklis penguatan karakter.

3) Keterbukaan antara guru dan orangtua

Sekolah secara terbuka kepada orangtua dalam pengadaan program yang dijalankan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, keterbukaan ini seperti adanya kegiatan *Parenting Quality Time* (PQT) yang dilaksanakan setiap awal semester, ketika ada masalah yang dihadapi anak, maka wali kelas menyampaikan permasalahan dengan menghubungi orangtua untuk mencari solusi bersama-sama dan ketika pembagian raport anak di akhir semester. Orangtua pun secara terbuka

kepada guru mengenai bagaimana perkembangan anak selama di rumah.

b. Faktor penghambat sinergitas guru dan orangtua dalam pembentukan akhlak anak kelas V di SDIT Al Firdaus Banjarmasin

1) Kesibukan orangtua

Kesibukan orangtua dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda. Pekerjaan yang dijalani orangtua berbeda-beda profesi. Berdasarkan hasil wawancara, anak kurang diberikan perhatian karena orangtua memiliki kesibukan. Orangtua tidak bisa memberikan secara maksimal. Maka, orangtua meminta bantuan kepada keluarga terdekat. Kesibukan orangtua menyebabkan lemahnya komunikasi ini terjadi karena kurangnya waktu berkomunikasi bersama guru untuk mengetahui perkembangan anak. Sehingga guru mengalami kesulitan untuk mencari solusi ketika anak mengalami permasalahan.